

Market Data	3-Oct-25	26-Sep-25	%
IHSG	8,118	8,099	0.2%
EIDO	17.4	17.6	-1.0%
10Yr Indo IDR (%)	6.32	6.42	-11 bps
10Yr Indo USD (%)	4.95	4.99	-5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.12	4.18	-6 bps
IDR/USD	16,540	16,741	1.2%

Economic Data	Sep-25	Aug-25	Jul-25
CPI (%YoY)	2.65	2.31	2.37
7D-RRR (%)	4.75	5.00	5.25
PMI Manufacturing	50.40	51.50	49.20
CCI	-	117.20	118.10
FX Reserves (USD bn)	-	150.71	151.99
Trade Balance (USD mn)	-	5,488.00	4,173.50

Did you know?



Picture credit: CNBC

Rupiah Strengthens Amid US Shutdown and Fed Cut Rate Expectation

Nilai tukar rupiah pada penutupan perdagangan Jumat sore menguat 35 poin (0,2%) ke Rp16.563 per dolar AS. Kurs JISDOR BI sedikit menguat ke Rp16.611 per dolar AS. Penguatan rupiah dipicu ekspektasi pemangkasan suku bunga acuan The Fed (FFR), diperkuat oleh ketidakpastian akibat *government shutdown* di AS. S&P Global memproyeksikan The Fed akan memangkas suku bunga 25 bps bulan ini.

Penguatan rupiah dalam lima hari terakhir didorong sentiment *government shutdown* meningkatkan peluang pemangkasan FFR pada Oktober dan Desember 2025. Dari sisi domestic, sikap pro-pertumbuhan pemerintah dan Bank Indonesia turut mendukung stabilitas ekonomi.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- In Sep-25, US Services PMI fell to 50.0 (cons: 51.7, prev: 52.0).** Indeks aktivitas bisnis merosot lebih dari -5pts m-m, memasuki wilayah kontraksi untuk pertama kalinya sejak May-20, sementara pesanan baru turun -5.6pts m-m ke 50.4, menghapus sebagian besar keuntungan bulan sebelumnya. Meskipun perlambatan secara keseluruhan, 10 industri mengalami ekspansi, dipimpin oleh akomodasi, jasa makanan, dan kesehatan, sementara 7 lainnya mengalami kontraksi.
- Key Commodities hit another all-time high.** Pada 5 Oct-25, harga BTC sekarang berada pada USD125.689, mengalahkan rekor sebelumnya pada 14 Aug-25. Kenaikan ini bersamaan dengan fenomena yang disebut "Uptober", di mana harga token naik pada 9 dari 10 kali bulan Oktober terakhir. Selain itu di US, penutupan pemerintah menyebabkan sentimen "penurunan nilai perdagangan", yang semakin memperkuat BTC. Emas hit all-time high USD3.900/oz, minyak Brent melampaui USD65/bbl, karena OPEC+ sepakat untuk hanya menaikkan produksi secara moderat, +137rb bph.

Domestic

- Indonesia's World Uncertainty Index at all-time high since 1953.** In Q3-2025, laporan FRED mengatakan Indonesia WUI meningkat signifikan menjadi 1.10 (prev: 0.51), nilai tertinggi semenjak 1953. Dalam 2 dekade terakhir WUI Indonesia selalu berada di sekitar 0.30 – 0.80, kenaikan yang sangat tajam mencerminkan persepsi risiko dan ketidakpastian ekonomi. Ditambah Indonesia memegang WUI tertinggi se-ASEAN disusul oleh Thailand (0.69).
- Indonesia's House of Representatives removed its plan to intervene in dismissal of independent institutions' leaders.** Dalam draft terbaru, DPR tak lagi mencampuri secara langsung proses pemberhentian pimpinan lembaga independen seperti BI, OJK, dan LPS. Tapi hanya melakukan fungsi pengawasan kinerja regulator tersebut. Sehingga klausul yang memungkinkan DPR memberi rekomendasi pemberhentian pimpinan lembaga tersebut kepada Presiden resmi dihapus.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 0.23% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,118, naik 0.23% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,099. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor barang baku (5.9%), sektor teknologi (5.0%), dan sektor barang konsumen non-primer (4.9%). Selama seminggu terakhir, investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR2,699bn.

Bonds Market

- **Strengthen domestic bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.32% (prev week: 6.42%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.12% (prev week: 4.18%). Mata uang Rupiah menguat di level 16,540 dari posisi minggu lalu 16,741. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR3.9tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.07%.

Things to look for this week ...

- **Weakness in Housing and Real Estate Data to support the Fed Rate Cut?** Trade Balance diperkirakan akan mengalami sedikit peningkatan pada Aug 25 di angka -\$61.0b, dibanding pada periode sebelumnya yang berada di angka -\$78.3b. Data ini mengindikasikan kebijakan tariff ekspor-impor yang di usul oleh presiden Donald Trump memiliki sedikit kemajuan terhadap tujuan meningkatkan Trade Balance US. Selain itu, data Initial Jobless Claim diperkirakan akan sedikit memburuk menjadi 227k pada periode terkini, dari angka sebelumnya di level 218k. Sementara itu, di sektor Wholesale, data ISM Wholesale diperkirakan akan mengalami penurunan pada bulan Aug 2025 sebesar -0.2%, penurunan yang sama yang dialami diperiode sebelumnya, didukung juga dengan perkiraan penurunan US Michigan Consumer Sentiment ke angka 54.0 (prev: 55.1). Selain itu, dari data Housing & Real Estate Market, terdapat hal yang harus diperhatikan dari data MBA Mortgage Applications di minggu ini, mengingat penurunan yang cukup tajam terjadi di minggu sebelumnya sebesar -12.7%. Jika trend penurunan ini berlanjut, maka akan sangat dekat dengan titik terendah Mortgage Applications pada tahun 2024 & 2020. Hal ini dapat menjadi data pendukung berlanjutnya penurunan suku bunga The Fed sampai akhir tahun 2025.

Market Outlook

- **Tail wind in domestic bond markets should MoF lower auction target.** Dari perkembangan terkini terdapat potensial positive sentiment jika MoF akhirnya memutuskan untuk mengurangi target penerbitan Surat Utang Negara pada jadwal Lelang yang tersisa tahun ini. Sebagai tambahan, kami juga melihat tekanan jual oleh Foreign Investor pada Pasar SUN perlahan mulai melambat seiring dengan meredanya tekanan pada Rupiah dan membaiknya surplus neraca dagang Indonesia. Dari perkembangan ini, secara fundamental, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, dan support dari investor domestik termasuk Perbankan. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap BINDO index sebagai benchmark. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestik, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI). Hal ini sejalan dengan ekspektasi membaiknya domestic demand yang didorong oleh kebijakan fiskal yang lebih aktif dan pro pada pertumbuhan ekonomi.

PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of August 29, 2025

IDR 17.04 bn

AUM

6.84 year

Portfolio Duration

IDR 2,666

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.32
FR0091	5.98
FR0092	6.05
FR0096	6.14
FR0097	6.06
FR0098	7.31
FR0100	5.99
FR0104	7.73
FR0106	7.92
Sukuk HK	7.70

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	93.32%
Money Market	6.68%
Total	100%

The Investment Manager

PT Principal Asset Management

The Custodian Bank

Bank Central Asia

OJK Effective Statement Date

Oct 22, 2004

Inception Date

Oct 27, 2004

Management Fee*

Max. of 1.5% p.a.

Custodian Fee

Max. of 0.25% p.a.

Transaction Fees

Subscription

Max. of 1.00%

Redemption

Max. of 1.00%

Switching

Max. of 1.00%

Transaction Amount

Subscription

Min. of IDR10,000

Investment Guidelines

The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB